

# PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN LAYANAN MASYARAKAT DI SMP BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK

Oleh

**Diah Ayu Ningsih<sup>1</sup>, Bambang Riadi<sup>2</sup>, Rahmat Prayogi<sup>3</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: [diahayuuningsih11@gmail.com](mailto:diahayuuningsih11@gmail.com), [bambang.riadi@fkip.unila.ac.id](mailto:bambang.riadi@fkip.unila.ac.id),  
[rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id](mailto:rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id)

## Abstack

*This research was conducted with the aim of producing and developing teaching material products in the form of a learning module for Writing Public Service Advertisements in Junior High Schools, as well as describing the feasibility of the teaching material product. The results of this research indicated that the eligibility of the content obtained by the material expert was 78,3% with proper criteria and 86,6% by educator with very decent criteria. The eligibility of presentation from material expert was 80% with proper criteria and 84% by educator with very decent criteria. The eligibility of language from material expert was 80.8% with proper criteria and educator was 93.3% with very decent criteria. The scientific eligibility of material expert was 90% and 96.6% was obtained by educator with very decent criteria. The eligibility of display or graphics from material expert was 95% with very decent criteria and 95% by educator with very feasible criteria. The eligibility aspect of the usefulness of material expert was 100% and 100% from educator with very decent criteria.*

**Keywords: Teaching materials, scientific approach, module, public service advertisement.**

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan, mengembangkan produk bahan ajar berupa modul pembelajaran Menulis Iklan Layanan Masyarakat di SMP, serta mendeskripsikan kelayakan produk bahan ajar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R & D) yang merujuk pada model Borg & Gall. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan isi dari ahli materi sebesar 78,3% dengan kriteria layak, dan pendidik sebesar 86,6% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan penyajian dari ahli materi sebesar 80% dengan kriteria layak dan pendidik sebesar 84% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan bahasa dari ahli materi sebesar 80,8% dengan kriteria layak dan pendidik sebesar 93,3% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan saintifik dari ahli materi sebesar 90% dengan kriteria sangat layak dan pendidik sebesar 96,6% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan tampilan/kegrafikan dari ahli materi sebesar 95% dengan kriteria sangat layak dan pendidik sebesar 95% dengan kriteria sangat layak. Aspek kelayakan kebermanfaatan dari ahli materi sebesar 100% dengan kriteria sangat layak dan pendidik sebesar 100% dengan kriteria sangat layak.

**Kata kunci: Bahan ajar, pendekatan saintifik, modul, iklan layanan masyarakat.**

## I. PENDAHULUAN

Berubah-ubahnya kurikulum dalam pendidikan di Indonesia tentu berpengaruh bagi sistem pembelajaran baik yang diterapkan secara umum oleh lembaga

pendidikan atau yang diterapkan secara khusus oleh tenaga pendidik. Lembaga pendidikan dan tenaga pendidik mau tidak mau harus terus berinovasi untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang

tentunya mampu menyesuaikan dengan kurikulum yang ada serta mampu mewujudkan tujuan utama pada suatu pembelajaran. Banyak hal yang dapat membantu lembaga pendidik atau pendidik untuk membuat inovasi pada pembelajaran, salah satunya melalui bahan ajar. Bahan ajar merupakan unsur penting yang mendukung berhasilnya proses pembelajaran. Bahan ajar mencakup beberapa komponen penting yaitu tujuan belajar, materi ajar, kegiatan belajar, serta evaluasi pembelajaran. Karena komponen-komponen penting itulah urgensi bahan ajar sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai buku intruksional dengan konten dan isinya yang tersusun secara sistematis seperti yang tercantum dalam Depdiknas (2006), bahan ajar memiliki manfaat bagi peserta didik dan pendidik, yaitu sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik untuk lebih memahami materi dan proses pembelajaran, sebagai sarana untuk menciptakan komunikasi yang lebih efektif antara pendidik dan peserta didik, serta dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang lebih efektif dan terarah.

Berdasarkan manfaat-manfaat tersebut seorang pendidik yang profesional diharapkan mampu menulis atau menyusun bahan ajar seperti pada umumnya dengan prinsip penulisan bahan ajar berbasis multipel representasi. Bahan ajar yang disusun oleh

pendidik juga diupayakan menarik, mudah dipahami, variatif, aktraktif dan mengalir sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam menggunakannya. Hal lain yang harus tetap diperhatikan, yaitu bahan ajar yang disusun terstruktur dengan baik serta menjelaskan dari hal yang paling mudah, ke level yang lebih sulit atau kompleks. Pengembangan bahan ajar juga perlu memerhatikan tujuannya yakni mampu menciptakan minat baca, memiliki sudut pandang yang jelas, sumber yang jelas, pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan juga harus jelas serta memenuhi seluruh unsur penting dalam bahan ajar, yang salah satunya adalah bahasa.

Bahasa menjadi unsur penting yang tidak bisa dilepaskan dari bahan ajar jenis apapun serta pada kegiatan belajar mengajar dan penggunaan bahan ajar. Sebab, bahasalah yang menjadi pengantar komunikasi antarsiswa, antarguru, atau antarsiswa dan guru. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan peserta didik menguasai keterampilan berbahasa agar mampu meminimalisir miskonsepsi dalam berkomunikasi. Adapun keterampilan berbahasa yang harus dikuasai terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. sebagaimana yang dinyatakan Keraf dalam Tarigan (2008), bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki kaitan yang sangat erat. Karena keterkaitannya tersebut seorang akan dianggap terampil berbahasa

apabila mampu menguasai empat keterampilan bahasa tersebut. Seorang yang mampu menguasai keterampilan berbahasa dengan baik akan dapat menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi dan tujuan bahasa itu sendiri. Salah satu fungsi yang dimaksudkan, yaitu berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

Menulis menjadi salah satu wujud dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia. Karena dengan menulis pendidik dapat melihat bentuk nyata dari pembelajaran bahasa melalui produk yang dihasilkan oleh peserta didik dalam hal ini adalah tulisan. Melalui tulisan peserta didik secara kreatif dapat mengembangkan ide atau gagasannya, juga mampu melatih peserta didik agar lebih produktif dan ekspresif dalam berkomunikasi secara tidak langsung dengan pihak lain. Komunikasi tersebut mencakup apapun yang ingin disampaikan seperti informasi pribadi maupun informasi yang bersifat umum. Tulisan-tulisan yang bisa dijadikan media komunikasi secara tidak langsung itu dapat berupa surat kabar, surat pribadi, pesan elektronik, iklan dan sejenisnya yang masing-masingnya memiliki karakteristik tersendiri. Keterampilan menulis tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik atau keperluan yang cenderung bersifat resmi seperti dalam pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi. Namun, sangat bermanfaat juga bagi kepentingan pribadi atau sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat

mengembangkan kreatifitasnya dalam menyampaikan pesan atau informasi melalui keterampilan menulis dalam hal ini menulis iklan layanan masyarakat.

Iklan layanan masyarakat merupakan salah satu jenis iklan yang juga sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai media komunikasi yang bersifat persuasif, iklan layanan masyarakat mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap imbauan, peringatan, ataupun ajakan untuk memperbaiki suatu keadaan dalam kehidupan masyarakat sebagaimana yang dijabarkan oleh Pujiyanto (2013). Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menulis iklan khususnya iklan layanan masyarakat menjadi salah satu materi sekaligus keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik SMP/MTs guna melatih peserta didik menuangkan ide atau gagasan dalam media komunikasi dengan sasaran khalayak ramai.

Iklan layanan masyarakat peneliti pilih karena iklan layanan masyarakat yang tersebar di ruang publik saat ini semakin bervariasi. Mulai dari bentuk, penulisan, bahasa sampai pada penyampaiannya. Variasi iklan layanan masyarakat tersebut muncul berhubungan dengan semakin majunya penggunaan teknologi periklanan serta produktifitas bahasa yang digunakan dalam iklan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu

pendidik bahasa Indonesia di SMPN 14 Bandar Lampung menyampaikan bahwa selama ini pendidik menggunakan bahan ajar berupa buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan LKPD sebagai bahan ajar pendukung. Selama penggunaannya, kelemahan yang ditemukan pendidik terhadap bahan ajar tersebut yaitu terbatasnya referensi peserta didik dalam belajar. Kendala lain yang ditemukan yakni berkaitan pada materi iklan layanan masyarakat. Pendidik menyampaikan bahwa mayoritas peserta didik di sekolah tersebut masih kurang dalam memahami iklan layanan masyarakat, kebanyakan peserta didik beranggapan bahwa iklan hanya digunakan untuk mengiklankan produk-produk. Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan masih berupa bahan ajar konvensional yaitu buku teks dan LKPD. Oleh karena itu penggunaan bahan ajar lain yang lebih variatif dirasa perlu untuk mengatasi keterbatasan referensi yang dialami oleh peserta didik. Serta penegasan materi iklan layanan masyarakat pada bahan ajar yang akan peneliti kembangkan diharapkan mampu mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi terkait.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa metode penelitian

pengembangan atau *Research and Development* (R & D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model Borg & Gall. Model pengembangan ini memiliki sepuluh langkah atau tahap, yaitu; mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, melaksanakan analisis pembelajaran, mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, Merevisi bahan pembelajaran, Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Pengembangan ini hanya akan menggunakan lima tahap penelitian, serta tidak sampai pada produksi massal. Peneliti mengadaptasi langkah tersebut karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berskala kecil, peneliti juga mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan pada penelitian seperti estimasi biaya yang akan dikeluarkan selama penelitian dan pengembangan produk. Selain itu, peneliti mempertimbangkan efisiensi waktu agar penelitian tidak memakan waktu lama sehingga produk dapat lebih cepat

dihasilkan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat prapenelitian (wawancara pada pendidik). adapun lima tahap penelitian yang akan dilakukan, yaitu 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi produk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan pada penelitian ini, yakni wawancara dan angket/kuesioner. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada salah satu pendidik bahasa Indonesia kelas di SMPN 14 Bandar Lampung untuk untuk mengetahui tanggapan, komentar, dan saran pendidik terhadap penyusunan bahan ajar modul pembelajaran menulis iklan layanan masyarakat berbasis pendekatan saintifik. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan kisi- kisi pedoman wawancara terkait kebutuhan modul yang mencakup enam komponen, yaitu; 1) permasalahan materi, 2) kemampuan peserta didik, 3) permasalahan pembelajaran, 4) kebutuhan bahan ajar, 5) kebutuhan modul, 6) pendekatan saintifik. Adapun angket/kuesioner pada penelitian ini berupa angket validasi yang berisi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden yang dalam hal ini adalah dosen ahli materi dan praktisi atau pendidik.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini, yaitu menggunakan angket yang terlampir. Angket tersebut diberikan kepada dosen ahli dan guru praktisi untuk menguji kelayakan produk bahan ajar modul yang dirancang. Berdasarkan instrumen tersebut jenis data yang diperoleh yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh pada saat melakukan studi pendahuluan dan data kuantitatif diperoleh dari angket/kuesioner validasi ahli materi dan pendidik atau praktisi. Adapun instrumen atau lembar validasi tersebut mencakup enam aspek yang berisi indikator penilaian dan butir penilaian. Enam aspek tersebut, yaitu; 1) aspek kelayakan isi, 2) aspek kelayakan penyajian, 3) aspek kelayakan bahasa, 4) aspek penilaian saintifik, 5) aspek kelayakan tampilan/kegrafikan, 6) aspek kebermanfaatan. Lembar validasi yang digunakan pada penelitian merupakan angket tertutup sehingga ahli materi dan pendidik selaku validator dapat memberikan penilaian dengan skala angka yang telah ditentukan.

### **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2014). Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu; 1) Data yang didapatkan pada tahap pengumpulan data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil wawancara pendidik dianalisis untuk memperoleh gambaran terkait potensi dan masalah serta kebutuhan di lapangan dan pengalaman pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Data uji kevalidan atau kelayakan produk diperoleh melalui data kesesuaian materi pembelajaran dan desain produk yang didapatkan dari ahli materi dan pendidik Bahasa Indonesia. Pengujian kevalidan tersebut menggunakan instrumen validasi ahli dan pendidik yang memiliki lima pilihan jawaban sesuai aspek yang diajukan. Peneliti memilih alternatif jawaban terhadap instrumen, yaitu “sangat baik” dengan skor 5 “baik” dengan skor 4, “cukup” dengan skor 3, dan “kurang” dengan skor 2, dan “sangat kurang” dengan skor 1. Berikut ini adalah tabel aturan pemberian skor berdasarkan alternatif jawaban yang sudah dipilih.

Skor	Kriteria
5	Sangat Baik (SB)
4	Baik (B)
3	Cukup (C)
2	Kurang (K)
1	Sangat Kurang (SK)

Total skor penilaian yang diperoleh, dimasukkan ke dalam tingkat kategori skala likert dengan rumus:

$$Pk = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = Nilai kategori skala kelayakan

S = Jumlah skor yang diperoleh

N= Jumlah skor ideal

Tabel 3.1 Skala Kelayakan Produk

Nomor	Tingkat Penilaian	Kategori
1	81 - 100%	Sangat Layak
2	61 - 80%	Layak
3	41 - 60%	Cukup Layak
4	21 - 40%	Tidak Layak
5	< 21%	Sangat Tidak Layak

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan ini akan disajikan data-data dan pembahasan dari serangkaian proses hasil pengembangan bahan ajar modul menulis Iklan Layanan Masyarakat yang ditinjau dari proses pengembangan dan kelayakannya. Adapun tahap atau langkah-langkah pada proses pengembangan beserta kelayakannya tersebut adalah sebagai berikut.

#### Tahap Potensi dan Masalah

Pelaksanaan tahap ini dilakukan dengan mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan kemudian melakukan wawancara kepada pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 14 Bandar Lampung. Berdasarkan analisis potensi dan masalah melalui pertanyaan-pertanyaan pada wawancara diketahui bahwa pendidik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 14 Bandar Lampung menggunakan dua jenis

bahan ajar, yaitu LKPD dan buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran khususnya pada materi bahasa Indonesia di sekolah tersebut dapat dikatakan masih terbatas sehingga memerlukan bahan ajar lainnya sebagai penunjang sekaligus referensi lain bagi peserta didik maupun pendidik. Kebutuhan akan adanya referensi atau bahan ajar lain sejalan dengan pemahaman peserta didik kelas VIII di sekolah tersebut terkait materi iklan khususnya iklan layanan masyarakat. Mayoritas peserta didik belum memahami sepenuhnya materi iklan layanan masyarakat secara khusus. Pemahaman peserta didik terhadap materi iklan, masih bersifat umum yang menganggap bahwa setiap iklan adalah sama yakni sebatas mengiklankan produk-produk saja.

### **Tahap Pengumpulan Data**

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah peneliti lakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidik sudah menggunakan beberapa variasi bahan ajar namun, masih memerlukan bahan ajar lain sebagai referensi belajar bagi peserta didik terkait materi-materi tertentu salah satunya materi iklan layanan masyarakat.

### **Tahap Desain Produk**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka produk yang dikembangkan oleh

peneliti adalah modul pembelajaran yang berfokus pada submateri iklan layanan masyarakat. Modul pembelajaran tersebut dapat memberikan kemudahan pendidik maupun peserta dalam memahami materi iklan layanan masyarakat. Berikut ini adalah perencanaan pengembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang akan dikembangkan.

#### 1) Tahap analisis kurikulum

Membaca kurikulum 2013 revisi yang difokuskan pada pembelajaran iklan dengan submateri iklan layanan masyarakat pada silabus pembelajaran iklan, slogan, dan poster yang terdapat pada semester ganjil KD 3.3 dan KD 4.3 serta KD 3.4 dan 4.4.

#### 2) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dan tujuan pembelajaran (TP). Berdasarkan dua pasang kompetensi dasar yang dipilih, menghasilkan sembilan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran.

#### 3) Mengkaji berbagai referensi mengenai kegiatan pembelajaran iklan layanan masyarakat.

#### 4) Merancang peta konsep modul pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti merumuskan peta konsep dengan membuat bagan yang terdiri atas hubungan antar konsep satu dengan yang lainnya. Peta konsep modul ini merupakan gambaran materi pada modul pembelajaran yang disusun secara sistematis dan bertahap.

Adapun pembelajaran pada modul menulis iklan layanan masyarakat ini dibagi menjadi empat, yaitu; (1) Pembelajaran satu menggali informasi pada teks iklan layanan masyarakat. (2) Pembelajaran dua menyimpulkan iklan layanan masyarakat. (3) Pembelajaran tiga menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan layanan masyarakat. (4) Pembelajaran empat memproduksi iklan layanan masyarakat yang memotivasi dan membuat bangga.

Setiap pembelajaran tersebut memiliki kegiatan belajar masing-masing yang berbentuk submateri.

5) Sistematika Modul. ialah tampilan keseluruhan modul yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal modul, bagian isi modul, dan bagian akhir modul.

### **Tahap Uji Kelayakan Produk**

Tahap pengujian kelayakan modul sebagai bahan ajar pembelajaran dilakukan oleh ahli materi dan guru bahasa Indonesia SMPN 14 Bandar Lampung sebagai validator. Kelayakan bahan ajar modul dinilai dari segi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan penilaian saintifik, kelayakan tampilan/kegrafikan, dan kebermanfaatan. Adapun hasil validasi oleh ahli materi dan pendidik bahasa Indonesia berdasarkan aspek-aspek, yaitu; 1) kelayakan isi dari ahli materi sebesar 78,3% dengan kriteria layak, dan pendidik sebesar 86,6%

dengan kriteria sangat layak. 2) Kelayakan penyajian dari ahli materi sebesar 80% dengan kriteria layak dan pendidik sebesar 84% dengan kriteria sangat layak. 3) Kelayakan bahasa dari ahli materi sebesar 80,8% dengan kriteria layak dan pendidik sebesar 93,3% dengan kriteria sangat layak. 4) Kelayakan saintifik dari ahli materi sebesar 90% dengan kriteria sangat layak dan pendidik sebesar 96,6% dengan kriteria sangat layak. 5) Kelayakan tampilan/kegrafikan dari ahli materi sebesar 95% dengan kriteria sangat layak dan pendidik sebesar 95% dengan kriteria sangat layak. 6) Aspek kelayakan kebermanfaatan dari ahli materi sebesar 100% dengan kriteria sangat layak dan pendidik sebesar 100% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil validasi terhadap modul pembelajaran menulis iklan layanan masyarakat dinyatakan layak digunakan dengan revisi.

### **Tahap Revisi Produk**

Tahap selanjutnya setelah menyelesaikan tahap validasi produk, yakni tahap revisi produk. Tahap pengujian atau validasi produk yang dilakukan sebelumnya bertujuan untuk mengetahui kesesuaian aspek-aspek dengan modul pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari tahap pengujian tersebut perlu adanya revisi untuk memperbaiki produk supaya memperoleh

hasil yang maksimal. Perbaikan yang peneliti lakukan yaitu dengan memperbaiki modul pembelajaran sesuai dengan catatan pada saat proses validasi.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian dan pengembangan ini, yaitu terciptanya bahan ajar berbentuk modul menulis iklan layanan masyarakat berbasis pendekatan saintifik untuk peserta didik kelas VIII SMP dengan judul modul pembelajaran, yaitu “Kreatif Memproduksi Iklan Layanan Masyarakat”. Iklan layanan masyarakat sendiri merupakan submateri dari materi pokok iklan, poster dan slogan yang termuat pada KD 3.3 dan 4.3 serta KD 3.4 dan 4.4.

Pengembangan modul menulis iklan layanan masyarakat ini tidak hanya melibatkan dua pasang KD melainkan juga melibatkan satu dari beberapa pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan saintifik sebagai dasar penyusunan materi serta kegiatan pembelajaran pada modul. Peneliti memilih pendekatan saintifik dalam pengembangan bahan ajar ini karena pendekatan saintifik relevan dan sejalan dengan kurikulum 2013 yang digunakan pada pembelajaran saat ini. Di samping itu, pendekatan saintifik yang dipakai dirasa dapat membantu peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada langkah kerja ilmiah sebagaimana pendapat yang dikemukakan

oleh (Sufairoh, 2016) serta membantu siswa dalam mewujudkan pembelajaran mandiri yang berpusat pada peserta didik; mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip dengan melibatkan keterampilan proses berbasis sains; merangsang perkembangan intelek (khususnya keterampilan HOTS); serta membantu peserta didik untuk mengembangkan karakternya seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Pertimbangan lain dalam pemilihan pendekatan saintifik terhadap pengembangan modul ini, yaitu langkah atau sintak pada pendekatan saintifik yang juga tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang meliputi 5M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Langkah atau sintak tersebut peneliti realisasikan dalam modul melalui penyajian materi, soal latihan yang bervariasi, evaluasi pembelajaran akhir, serta lembar refleksi diri yang bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengomunikasikan pengalaman terkait materi pembelajaran. Adapun soal latihan pada tiap pembelajaran tersebut disusun dengan menyesuaikan materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran., yaitu 1) soal latihan “Cepat Cermat” yang disusun dengan memperhatikan pengetahuan dasar peserta didik. 2) soal latihan “Makin Tahu” yang disusun berdasarkan pengetahuan peserta

didik setelah membaca materi yang disajikan. 3) soal latihan “Berani Tampil” yang disusun dengan tujuan melatih kerjasama antarpeserta didik untuk mengomunikasikan hasil pengamatannya melalui presentasi. 4) soal latihan “Diskusi Kreatif” yang disusun untuk melatih peserta didik dalam menganalisis masalah melalui diskusi kelompok. 5) soal latihan “Aktif Kreatif” merupakan soal yang disusun berdasarkan pengalaman belajar pada pembelajaran 1,2, dan 3 yang bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks iklan layanan masyarakat serta menyuntingnya.

Modul yang dikembangkan memuat empat kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut peneliti berupaya mengarahkan peserta didik untuk mampu mengenali iklan layanan masyarakat dan secara kreatif mampu mengimplementasikan konsep serta pengalaman belajarnya dalam bentuk iklan layanan masyarakat yang dibuat. Kemudian peserta didik secara mandiri dan objektif mampu melakukan penyuntingan terhadap iklan layanan masyarakat. Berdasarkan empat kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dengan baik materi iklan layanan masyarakat melalui refrensi yang lebih spesifik, praktis, dan tentunya layak digunakan dalam pembelajaran.

Kelayakan modul pembelajaran menulis iklan layanan masyarakat tersebut

dapat diketahui melalui angket validasi kelayakan produk oleh ahli materi dan pendidik bahasa Indonesia yang telah dijabarkan pada hasil penelitian dan dituliskan ke dalam tabel-tabel validasi berdasarkan klasifikasi aspek penilaian yang juga digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini. Terdapat enam aspek penilaian kelayakan modul. Lima dari enam aspek tersebut meliputi aspek kelayakan isi; kelayakan penyajian; kelayakan bahasa; kelayakan keterampilan/kegrafikan; dan aspek kebermanfaatan yang disusun menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Satu aspek lain adalah aspek penilaian terkait implementasi pendekatan pada modul, yaitu aspek saintifik yang disusun secara mandiri oleh peneliti berdasarkan sintak dan komponen-komponen saintifik. Aspek penilaian kelayakan tersebut kemudian dianalisis dan dinyatakan ke dalam angka dengan melihat alternatif jawaban instrumen penelitian (dalam hal ini aspek penilaian kelayakan) serta bobot nilai pada teknik analisis data menggunakan skala *Likert* sebagaimana yang tercantum dalam (Sugiyono, 2014). Melalui analisis terhadap bobot nilai yang terdapat pada aspek-aspek tersebut akan diketahui bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan peneliti sudah memenuhi kriteria modul sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik, mencakup isi materi, metode serta evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri

oleh peserta didik sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006). Selain itu, modul juga telah memenuhi kelengkapan berupa unsur modul serta fungsi modul seperti yang disebutkan Prastowo (2011), yakni sebagai bahan ajar mandiri, pengganti fungsi pendidik, sebagai alat evaluasi, serta sebagai bahan ajar rujukan bagi peserta didik. Modul yang dikembangkan juga telah memenuhi standar kelayakan sebagai bahan ajar seperti yang dijelaskan oleh Muslich (2010) bahwa kelayakan bahan ajar dapat dilihat dari aspek kelayakan isi, sajian, bahasa, dan grafika.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran yang layak digunakan dapat dihasilkan menggunakan lima tahap penelitian yang mengadaptasi sepuluh tahap penelitian pengembangan yang dijelaskan oleh Borg and Gall (2003). Lima tahap penelitian pengembangan tersebut yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, dan revisi produk. Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa modul pembelajaran menulis iklan layanan masyarakat yang berorientasi pada materi pokok iklan, slogan dan poster pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP. Modul pembelajaran tersebut dikembangkan dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik dan model pembelajaran

*Student Center Learning*. Secara praktis modul pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh individu maupun dengan arahan guru. Berdasarkan pengembangan tersebut maka dihasilkan uji kelayakan produk yang dilakukan oleh ahli materi dan pendidik pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil validasi materi terhadap aspek-aspek yang dinilai diperoleh skor rata-rata 4,4 dan rerata persentase 87,35% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi oleh pendidik terhadap aspek yang dinilai diperoleh skor rata-rata 4,6 dan rerata persentase 92,81% dengan kategori sangat layak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2006). *Pedoman Memilih Dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta..
- Md, B. W. (2003). *Educational Research: An Introduction Sevent Edition*. New York: Logman Inc.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.
- Praswoto, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Pujiyanto. (2013). *Iklan Layanan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sufairoh. (2016). Pendekatan Saintifik Dan Model Pembelajaran K-13 . *Jurnal Pendidikan Profesional*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.